



**PENDIDIKAN MORAL KRISTIANI DAN RELEVANSINYA
UNTUK MENGATASI FENOMENA KENAKALAN REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

**Oleh
DONATUS IWAD MARA
NPM: 17.75.6077**

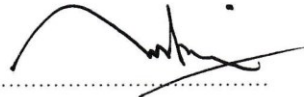
**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Donatus Iwad Mara
2. NPM : 17.75.6077
3. Judul : Pendidikan Moral Kristiani dan Relevansinya untuk Mengatasi Fenomena Kenakalan Remaja

4. Pembimbing:

1. Dr. Antonio Camnahas
(Penanggung Jawab)
2. Gregorius Nule, Drs., Lic.
3. Yanuarius Lobo, Lic.


.....


.....


.....

5. Tanggal diterima : 19 Oktober 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

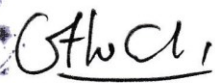


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada

21 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

St. Paulus

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

4. Gregorius Nule, Drs., Lic.

Gregorius Nule
:

5. Yanuarius Lobo, Lic.

Yanuarius Lobo
:

6. Dr. Antonio Camnahas

Antonio Camnahas
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donatus Iwad Mara

NPM : 17.75.6077

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleror, 03 Juni 2021

Yang menyatakan



Donatus Iwad Mara

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donatus Iwad Mara

NPM : 17. 75. 6077

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: Pendidikan Moral Kristiani dan Relevansinya untuk Mengatasi Fenomena Kenakalan Remaja. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 03 Juni 2021

Yang menyatakan


Donatus Iwad Mara

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk yang unik. Salah satu keunikan manusia terdapat dalam proses perkembangannya. Proses perkembangan manusia itu sendiri terbagi dalam beberapa tahapan. Salah satu tahapan adalah masa remaja. Pada dasarnya, masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi, sebuah masa antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini seorang remaja berusaha menemukan identitas dirinya untuk kehidupan dan masa depannya. Hal ini berarti masa remaja merupakan salah satu masa penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Dengan kata lain, segala sesuatu yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi masa depan seorang remaja.

Oleh karena itu, remaja yang adalah harapan bangsa dan Gereja harus dibekali dengan nilai-nilai atau norma yang baik, agar tidak terjerumus dalam praktik tingkah laku yang salah. Pembekalan nilai-nilai ini juga sebagai bentuk antisipasi dan pencegahan terhadap praktik moral yang salah yang bisa dilakukan oleh seorang remaja, mengingat bahwa seorang remaja pada masa ini mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi akan suatu hal bahkan hingga pada hal-hal yang sangat serius sekalipun. Nilai-nilai moral ini pula yang membantu para remaja menjadi lebih kreatif dalam bertingkah laku secara positif, sehingga kehadiran mereka di tengah yang lain, tidak menjadi suatu masalah melainkan suatu berkat bagi lingkungannya.

Akan tetapi, dalam kenyataannya bahwa remaja dewasa ini seringkali terjebak dalam hiruk-pikuk pengaruh globalisasi, lalu tenggelam pada pola perilaku yang salah dan merugikan. Pola perilaku yang salah ini tentunya menghasilkan masalah bagi diri para remaja itu sendiri maupun orang lain, sehingga dikenal sebagai kenakalan remaja. Fenomena kenakalan remaja ini menjadi tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Seringkali media-media menampilkan atau menulis tentang masalah-masalah yang dibuat para remaja dewasa ini seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, seks bebas dan sebagainya.

Tindakan-tindakan yang melawan moral ini tentunya menjadi suatu masalah yang menjadi tanggung jawab bersama. Bukan hanya orang tua dari remaja yang harus mengatasinya, melainkan keterlibatan seluruh Gereja. Gereja tidak boleh menutup mata terhadap realitas ini. Dengan pendidikan moral kristiani yang baik, yang ditanam melalui katekese serta pendampingan dalam keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya, Gereja mencoba mengatasi kenakalan remaja yang sudah terjadi dan berusaha mencegah para remaja agar tidak terjerumus pada problem yang sama. Gereja menanamkan nilai-nilai tersebut agar remaja sebagai penerus bangsa selalu menjadi wadas yang kuat untuk keberlangsungan hidup Gereja itu sendiri dan bangsa pada umumnya.

Skripsi ini berhasil dirampung karena berkat Allah yang Mahakuasa dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan syukur kepada Allah Tritunggal, yang membimbing dengan rahmat-Nya yang berlimpah dan terimakasih kepada Bunda Maria yang menyertai penulis dengan doanya. Penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis merampungkan skripsi ini yakni, Gregorius Nule, Drs, Lic., selaku pembimbing skripsi yang sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan yang sangat berharga bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Yanuarius Lobo, Lic., sebagai dosen penguji skripsi. Terima kasih kepada lembaga STFK Ledalero yang membekali penulis dengan pelbagai hal positif, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis juga haturkan kepada Pater Andreas Tefa Sau dan Pater Antonio Camnahas sebagai Prefek Unit Efrata, para konfrater di Unit Efrata, dan para konfrater seangkatan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih secara khusus kepada teman Krisna Papalesa, Feliks Huler, Diana Sanches, Desi Bhae, Iso Olong, Romy Sogen, dan Benja Kofi yang turut membantu dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang mendalam disematkan kepada orang tua dan saudari/i penulis, bapak Yoseph Mosa, mama Kristina Una, kakak Donata Susana Mara, kakak Rikardus Wale, atas doa dan dukungannya yang sangat berarti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diperlukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga pengumpulan ide dan saran yang penulis sajikan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Ledalero, Mei 2021



Penulis

ABSTRAK

Donatus Iwad Mara, 17. 75. 6077. *Pendidikan Moral Kristiani dan Relevansinya untuk Mengatasi Fenomena Kenakalan Remaja*. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Manusia dalam keberadaannya di tengah dunia bersama yang lain tak pernah lepas dari masalah. Masalah-masalah tersebut senantiasa ada dalam setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Salah satu fakta yang sering terjadi saat ini adalah ketika seseorang memasuki masa remaja, banyak hal atau masalah yang bermunculan. Idealnya, kaum remaja selalu menjadi harapan bangsa dan agamanya.. Namun, dalam perkembangan akhir-akhir ini, tampak ada problem yang mengungkung kaum remaja tanpa mereka sadari. Kaum remaja seakan digempur oleh situasi dan kondisi dirinya yang dapat dikatakan mengalami krisis dalam hal rohaniah sehingga membuat dirinya kadang tenggelam dalam tindakan yang tak bermoral, yang tak menunjukkan identitas dirinya sebagai remaja yang beriman dan sebagai penerus Gereja bagi generasi selanjutnya. Kaum remaja sekarang cenderung terjebak dalam rutinitas harian yang semu, sehingga mereka tidak berakar dalam semua tindakan yang mereka lakukan. Ketidakterakatan mereka dalam hidup rohani ini menjadikan diri mereka manusia yang lebih suka melakukan hal-hal yang mendatangkan kesenangan sesaat dan setelah itu mereka terpuruk dengan tindakan yang mereka lakukan. Keterpurukan yang mereka alami pada taraf yang lebih jauh mempengaruhi kehidupan orang lain. Sesungguhnya remaja yang terpuruk karena masalah yang dihadapi pada tingkatan tertentu cenderung agresif dan tidak mau diatur.

Kecenderungan tersebut dapat terjadi karena adanya krisis dalam hidup rohani dan juga karena kurangnya kasih sayang dari orang-orang di sekitar mereka, yang membawa mereka untuk bertindak bebas tanpa menghiraukan orang lain. Mereka menggunakan kebebasannya tanpa memperhitungkan kehadiran yang lain. Mereka juga menjadi pribadi yang egois, yang melakukan segala sesuatu berdasarkan keinginan mereka semata. Keegoisan tersebut tampak dalam perilakunya yang tidak adil baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Perilaku yang egois itu antara lain; tawuran, *bullying*, narkoba dan lain-lain. Perilaku yang demikian merujuk pada perilaku yang egois, perilaku yang mengindikasikan pribadi yang tidak bermoral. Oleh karena itu, pada masa ini para remaja perlu dibekali dengan pendidikan moral kristiani yang mengandung nilai-nilai yang berguna untuk setiap perilakunya, agar tidak mendatangkan masalah yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Nilai-nilai tersebut dapat mereka peroleh dari keluarga, sekolah, Gereja, dan juga lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian, peran keluarga, sekolah, Gereja dan juga masyarakat perlu dioptimalkan agar para remaja sungguh-sungguh dibentuk dan dibimbing seturut nilai-nilai hidup yang tepat.

Kata kunci: remaja, kenakalan remaja, pendidikan, moral kristiani, nilai-nilai, keluarga, sekolah, masyarakat, Gereja.

ABSTRACT

Donatus Iwad Mara, 17. 75. 6077. *Christian Moral Education and Its Relevance to Overcoming the Phenomenon of Juvenile Delinquency*. Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

Man in his existence in the middle of the world with others never escapes from trouble. These problems are always present at every stage of one's growth and development. One of the facts that often happens today is that when a person enters adolescence, many things or problems arise. Ideally, youth has always been the hope of the nation and its religion. However, in recent developments, there seems to be a problem that accompany teenagers without them noticing. The youth seemed to be stirred by the situation and condition of him who can be said to have a crisis in spiritual matters that made him sometimes immersed in immoral acts, which did not indicate his identity as a youth of faith and as the successor of the Church for the next generation. Teenagers now tend to get caught up in pseudo-daily routines, so they don't take root in all the actions they do. Their unfaithfulness in this spiritual life made themselves human beings who preferred to do things that brought pleasure for a moment and after that they were devastated by their actions. The deterioration they experience on a level that further affects the lives of others. Indeed, teenagers who fall down because of problems faced at some level tend to be aggressive and do not want to be regulated.

Such tendencies can occur because of a crisis in spiritual life and also because of the lack of affection of those around them, which leads them to act freely regardless of others. They use their freedom without taking into account the presence of others. They also become selfish individuals, who do everything based on their own desires. Such selfishness appears in his unfair behavior both for himself and for others. Selfish behavior is among others; fighting, bullying, drugs and others. Such behavior refers to selfish behavior, behavior that indicates an immoral person. Therefore, at this time the youth need to be equipped with a Christian moral education that contains useful values for each behavior, so as not to bring problems that harm themselves and others. These values can be obtained from their families, schools, churches, and community. Thus, the role of the community, schools, church and also society needs to be optimized so that the youth are truly formed and guided according to the right values of life.

Keywords: youth, juvenile delinquency, education, Christian morals, values, family, school, community, Church.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MENGENAL PENDIDIKAN, MORAL KRISTIANI DAN REMAJA	10
2.1 Konsep Pendidikan.....	10
2.1.1 Pengertian Pendidikan	10
2.1.2 Macam-macam Lembaga Pendidikan.....	11
2.2 Konsep Moral Kristiani.....	13
2.2.1 Pengertian Moral	13
2.2.2 Pengertian Moral Kristiani	14
2.2.3 Moralitas dalam Kitab Suci	17

2.2.4 Nilai-nilai Kristiani	21
2.3 Kaum Remaja	25
2.3.1 Pengertian Remaja	25
2.3.2 Remaja dan Potensi Dirinya dalam Hidup Bersama	28
2.3.3 Beberapa Masalah Kenakalan Remaja	31
2.3.4 Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	37
2.3.5 Pembagian Generasi Manusia	40
BAB III PERAN PENDIDIKAN MORAL KRISTIANI DALAM MENGATASI FENOMENA KENAKALAN REMAJA.....	42
3.1 Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja.....	42
3.1.1 Upaya Preventif.....	43
3.1.2 Upaya Kuratif.....	45
3.1.3 Upaya Pembinaan	45
3.2 Peranan Kaum Klerus dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	46
3.3 Peranan Kaum Awam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	47
3.3.1 Peranan Keluarga dalam Membina Remaja untuk Memberi Kepuasan Batiniah.....	48
3.3.2 Peranan Pendidik dalam Lembaga Formal	49
3.3.3 Peranan Masyarakat dalam Membina Remaja untuk Memahami Moral Kristiani, Teknologi, dan menjadi Remaja yang Kreatif	50
3.4 Peran Remaja dalam Kehidupan Gereja	53
3.4.1 Peran Remaja dalam Tri Tugas Kristus	53
3.4.2 Peran Remaja dalam Panca Tugas Gereja	57
BAB IV PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
4.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65